

Hubungan Partisipasi, Sumber Daya, dan Motivasi dengan Efektivitas Program P2L Pada KWT Kecamatan Candi, Sidoarjo

Sephia Maharani¹, Mubarokah^{2*}, dan Risqi Firdaus Setiawan³

^{1, 2, 3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Peranian, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur

*E-mail: mubarokah@upnjatim.ac.id

Diterima: 12/06/2025

Direvisi: 18/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

ABSTRAK

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah inisiatif strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan melalui pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara partisipasi anggota, sumber daya, dan motivasi anggota dengan efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel yaitu 55 anggota KWT Rukun Makmur dan KWT Tani Segar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi rank spearman. Hasil menunjukkan partisipasi anggota memiliki hubungan positif kuat dan signifikan dengan efektivitas program, sedangkan sumber daya dan motivasi anggota hanya menunjukkan hubungan tidak signifikan. Rendahnya hubungan motivasi dengan efektivitas program disebabkan motivasi anggota KWT yang lebih bersifat eksternal seperti bantuan sarana produksi, bukan dorongan internal untuk mencapai kemandirian pangan keluarga.

Kata kunci: Efektivitas, kelompok wanita tani, pekarangan, *rank spearman*

ABSTRACT

The Sustainable Food Home Garden Program (P2L) is a strategic initiative to optimize the utilization of home gardens as a source of family food and to improve food security through community empowerment. This research aims to analyze the relationship between member participation, resources, and member motivation with the effectiveness of the Sustainable Food Home Garden Program (P2L). The research was conducted using a quantitative descriptive method, with a sample of 55 members from KWT Rukun Makmur and KWT Tani Segar. Data collection was carried out through questionnaires with a Likert scale and analyzed using descriptive statistics and Spearman's rank correlation. Results show that member participation has a moderately strong and significant positive relationship with program effectiveness, while resources and member motivation non-significant relationships. The low correlation between motivation and program effectiveness is due to KWT members' motivation being mostly external, such as production facilities assistance, rather than internal drive to achieve family food self-sufficiency

Keywords: Effectiveness, farmer women group, rank spearman, sustainable food garden program, ,

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu yang semakin mendesak di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menjadikan ketahanan pangan sebagai prioritas utama dalam pembangunannya, dengan fokus pada kecukupan ketersediaan pangan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi secara menyeluruh, baik dari segi jumlah maupun kualitas (Darajat *et al.*, 2025).

Pangan yang tersedia perlu memenuhi kriteria keamanan, keberagaman, kandungan gizi, pemerataan, dan keterjangkauan, serta harus sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kultural masyarakat. Sasaran ketahanan pangan di Indonesia yaitu menjamin bahwa seluruh rumah tangga dapat mengakses makanan yang memadai untuk menunjang kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif dalam jangka panjang.

Produksi pangan selama ini lebih diarahkan pada lahan sawah, meskipun menurut Fauzi et al., (2022) Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan untuk produksi pangan mencapai 10,3 juta hektar atau sekitar 14% dari total luas lahan pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2011). Potensi besar ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan bergizi dengan nilai ekonomi tinggi. Namun, kondisi aktual di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman pangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif.

Pemerintah Indonesia, melalui Permentan No 15 Tahun 2013, bekerja sama dengan Badan Ketahanan Pangan meluncurkan program yang bertujuan meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Program tersebut dikenal sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang telah dilaksanakan dari tahun 2010 hingga 2019 untuk memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan. Pada tahun 2020, program ini berubah nama menjadi *Supporting Food Yards*, atau Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Menurut Pedoman Umum P2L yang dikeluarkan oleh Kementerian pada tahun 2021, program ini memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, memastikan aksesibilitas pangan yang memadai, serta mengoptimalkan pemanfaatan pangan secara efektif. Program ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan yang tidak hanya beragam dalam jenisnya, tetapi juga memenuhi standar gizi yang seimbang, memperhatikan aspek keamanan pangan, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing rumah tangga. Pendekatan komprehensif ini dirancang untuk memperkuat sistem ketahanan pangan di tingkat mikro sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan nasional.

Program P2L telah diimplementasikan secara luas sejak tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur, sebagai upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat. Program ini menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya meningkatkan ketahanan

pangan di tingkat rumah tangga, sekaligus memberdayakan peran perempuan dalam pertanian perkotaan dan pedesaan. Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah strategis di Jawa Timur yang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah peri urban yang menghadapi tantangan alih fungsi lahan pertanian, namun masih memiliki potensi pekarangan yang dapat dioptimalkan untuk ketahanan pangan. Pada tahun 2024, dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, yang masih menjalankan Program P2L hanya terdapat 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Buduran, Kecamatan Sedati, Kecamatan Waru, Kecamatan Jabon, Kecamatan Tulangan, dan Kecamatan Candi.

Kecamatan Candi dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan Program P2L terbaru pada September 2024 karena letaknya yang strategis dan aksesnya yang mudah. Program P2L sendiri telah berjalan di Kecamatan Candi sejak tahun 2020 dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT). Pelaksanaannya Program P2L di Kecamatan Candi, KWT membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura, termasuk sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, terong, cabai, dan tomat. Pemilihan tanaman ini disesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan gizi masyarakat. Berikut merupakan data desa yang melaksanakan Program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan **Tabel 1** Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo mengalami dinamika partisipasi yang fluktuatif selama periode 2020-2024. Pada awal pelaksanaan tahun 2020, program ini dimulai dengan satu KWT yaitu Rukun Makmur di Desa Kedung Kendo dengan 30 anggota (**Gambar 1**). Perkembangan program mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan total 95 anggota dari empat KWT aktif, namun mengalami penurunan menjadi 55 anggota pada tahun 2023-2024 dengan hanya dua KWT yang bertahan yaitu KWT Rukun Makmur Desa Kedung Kendo dan KWT Tani Segar Desa Gelam (**Gambar 2**).

Penurunan partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu banyak anggota KWT yang beralih fokus pada kegiatan

ekonomi lain yang dirasa lebih menguntungkan. Para anggota KWT yang mayoritas adalah ibu rumah tangga menghadapi kendala pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola program P2L. Situasi ini semakin kompleks dengan kurangnya insentif ekonomi yang diperoleh dari hasil program, sehingga menurunkan motivasi anggota untuk tetap berpartisipasi aktif.

Penelitian serupa dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2023) di Kabupaten Bantul, yang menyoroti bahwa gaya kepemimpinan ketua KWT memengaruhi partisipasi anggota dalam program P2L. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa gaya kepemimpinan situasional, seperti gaya partisipatif dan delegatif, mampu meningkatkan motivasi dan efikasi diri anggota, sehingga mendorong partisipasi aktif. Sebaliknya, ketidakesesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi anggota dapat menurunkan partisipasi. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian di Kecamatan Candi terletak pada faktor penyebab penurunan partisipasi; di Kecamatan Candi, faktor ekonomi dan beban domestik menjadi penyebab utama, sedangkan di Kabupaten Bantul, faktor kepemimpinan menjadi fokus utama.

Tabel 1. Data peserta program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020 – 2024

No.	Desa	KWT	Jumlah Anggota KWT				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Kedung Kendo	Rukun Makmur	30	30	30	30	30
2.	Kalicabe	Pendowo	-	25	15	-	-
3.	Gelam	Tani Segar	-	-	30	25	25
4.	Larangan	Anggrek	-	-	20	20	
Total			30	55	95	75	55

Sumber: Data BPP Kecamatan Candi 2020-2024



Gambar 1. Demplot Desa Kedung Kendo

Purnaningsih & Lestari (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara efektivitas program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan ketahanan pangan rumah tangga yang melaksanakan program KRPL. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program KRPL efektif dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan bagi keluarga yang terlibat. Namun, kondisi berbeda terlihat pada pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Candi, yang masih belum menunjukkan efektivitas yang sama. Hal ini dibuktikan dengan penurunan dalam partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program



Gambar 2. Demplot Desa Gelam

P2L. Penurunan ini menandakan adanya masalah yang perlu diselesaikan.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis efektivitas untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan mengapa program tidak berjalan sesuai harapan. Mengkaji kembali efektivitas program, dapat ditemukan titik-titik lemah yang menyebabkan program kurang optimal. Menurut Suherman & Rohaeni (2023) suatu program pemberdayaan dapat dikatakan efektif apabila tidak hanya mencapai tujuan formal seperti output kegiatan, tetapi juga menghasilkan kemandirian masyarakat sasaran dalam mengelola kegiatan secara berkelanjutan.

Perlu dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program P2L seperti motivasi anggota, ketersediaan sumber daya, dan tingkat partisipasi anggota dalam Program P2L.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan partisipasi, sumber daya, dan motivasi anggota dengan efektivitas Program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program saat ini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya guna meningkatkan pelaksanaan program yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat terus memberikan manfaat optimal bagi ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Candi dan daerah lainnya.

METODE

Penelitian dilaksanakan di KWT Rukun Makmur Desa Kedungkendo dan KWT Tani Segar Lestari Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yakni KWT Rukun Makmur dan KWT Tani Segar merupakan dua KWT tersisa di Kecamatan Candi yang masih konsisten melaksanakan program P2L hingga saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yang mengacu pada proses pengumpulan data di mana setiap elemen populasi diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2014) Populasi penelitian mencakup keseluruhan anggota dari dua kelompok, yaitu KWT Rukun Makmur dan KWT Tani Segar, dengan total responden sebanyak 55 orang. Peneliti menggunakan kombinasi metode yang meliputi observasi langsung, analisis dokumen, dan wawancara terstruktur dalam proses pengumpulan data, dengan menggunakan instrumen kuesioner menggunakan skala Likert.

Peneliti memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk proses input data awal, yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan program

IBM SPSS Statistics 25 dalam pengolahan data,. Melalui software ini, dilakukan tiga jenis pengujian statistik: uji validitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen, dan uji korelasi *rank spearman* untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan memastikan kualitas dan keabsahan data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas Program P2L di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Budiani (2007) dalam Fajarsari *et al.*, (2024), ukuran efektivitas dilihat dari: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat keberhasilan implementasi program berdasarkan parameter-parameter terukur yang telah ditetapkan sebelumnya masing-masing aspek dianalisis dengan rasio efektivitas dengan rumus [1]. Skor yang diperoleh akan dikonversikan melalui standar ukuran efektivitas untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas, dapat dilihat pada **Tabel 2**.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \quad [1]$$

Keterangan:

Realisasi = Jumlah skor yang didapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang menjawab pertanyaan.

Target = Hasil yang diharapkan dari seluruh responden jika memberikan jawaban yang memiliki nilai maksimal.

Tabel 2. Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Efektivitas < 40%	Sangat Tidak Efektif
Efektivitas 40% - 59,99%	Tidak Efektif
Efektivitas 60% - 79,99%	Cukup Efektif
Efektivitas > 80%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Analisis korelasi *rank spearman* adalah metode pengujian yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi hubungan antara tiga variabel independen (partisipasi anggota, sumber daya, dan motivasi anggota) dengan efektivitas program P2L sebagai variabel dependennya. Melalui penerapan analisis korelasi *rank spearman*, dapat diperoleh informasi mengenai urutan kekuatan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti. Tingkat keeratan korelasi dalam analisis korelasi *rank spearman* dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Tingkat Keeratan Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Sugiyono, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota KWT Kecamatan Candi

Karakteristik merupakan perbedaan yang dimiliki setiap orang, mencakup aspek fisik maupun non-fisik seperti minat, sikap, dan perilaku. Perbedaan ini menjadikan setiap individu memiliki ciri khas yang membedakannya dari individu lain. Menurut Firmansyah (2021), perbedaan individual sebagai variasi karakteristik yang terdapat pada setiap orang, mencakup aspek fisik maupun non-fisik, yang membentuk keunikan karakter dan ciri khas yang membedakan satu individu dari individu lainnya.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berpartisipasi dalam Program P2L di Kecamatan Candi menunjukkan berbagai karakteristik demografis. Mayoritas (72,8%) adalah wanita berusia 50-55 tahun, yang termasuk usia produktif. Menurut Gusti *et al.*, (2022), usia produktif pada petani memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir, perencanaan yang lebih matang, serta pengambilan keputusan yang lebih baik, yang tentunya akan mendukung keberhasilan implementasi program P2L. Tingkat pendidikan didominasi oleh SMA (61,8%) dan SMP (30,9%), menciptakan pola pikir yang beragam di antara anggota. Menurut Kamakaula, (2023) pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembangunan

pertanian. Petani yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan untuk berpikir lebih kritis dan lebih rasional dalam mengambil keputusan. Sebagian besar anggota (83,6%) adalah ibu rumah tangga dengan waktu luang untuk kegiatan bertani, sedangkan 16,4% lainnya bekerja, terutama sebagai wirausaha, menciptakan dinamika berharga dimana pengalaman bisnis bertemu dengan komitmen waktu yang lebih besar.

Seluruh lahan program (100%) merupakan milik desa, Desa Kedung kendo menggunakan sekitar 1 hektar untuk budidaya kangkung dan cabai, sementara Desa Gelam memanfaatkan sekitar 2 hektar untuk menanam pakcoy dan selada. Hal ini menunjukkan dukungan kuat pemerintah desa terhadap program. Data ukuran menunjukkan bahwa mayoritas anggota (87,2%) memiliki keluarga berjumlah 3-5 orang, menunjukkan struktur keluarga yang relatif ideal yang mungkin memengaruhi bagaimana anggota menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan kegiatan Program P2L.

Efektivitas Program P2L

Efektivitas merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan (Marcus *et al.*, 2023). Efektivitas sangat berkaitan dengan sejauh mana program tersebut mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pelaksanaan suatu program. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tidak hanya berhasil mencapai hasil yang telah ditetapkan, tetapi juga mampu membawa perubahan perilaku yang positif pada sasaran program tersebut.

Menurut Budiani (2007) dalam Fajarsari *et al.*, (2024) efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat diukur melalui empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, kesesuaian tujuan dengan hasil, dan pemantauan program. Berikut disajikan hasil analisis efektivitas Program P2L Kecamatan Candi berdasarkan empat indikator.

Berdasarkan **Tabel 4**. temuan dari penelitian ini menunjukkan tingkat efektivitas Program P2L Kecamatan Candi mencapai skor 86,03% dengan kategori sangat efektif. Tiga dari keempat indikator yang diukur mencapai kategori sangat efektif, yaitu ketepatan sasaran

dengan presentase tertinggi sebesar 90,7%, diikuti oleh sosialisasi program dengan 86,9%, dan pemantauan rogram dengan 87%. Hanya satu indikator yang berada pada kategori cukup efektif, yaitu tujuan program dengan presentase 79,52%.

Tabel 4. Efektivitas Program P2L di Kecamatan Candi

Indikator	Presentase	Tingkat
Ketepatan Sasaran	90,7%	Sangat Efektif
Sosialisasi Program	86,9%	Sangat Efektif
Tujuan Program	79,52%	Cukup Efektif
Pemantauan Program	87%	Sangat Efektif
Efektivitas Program	86,03%	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Capaian tertinggi pada indikator ketepatan sasaran menunjukkan bahwa Program P2L Kecamatan Candi telah berhasil menjangkau target sasaran yang ditetapkan dengan sangat tepat. Sosialisasi program dan pemantauan program juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, mengindikasikan bahwa proses penyebaran informasi dan pengawasan pelaksanaan program berjalan dengan efektif. Tujuan program berada pada kategori cukup efektif, menunjukkan bahwa tujuan program secara umum telah tercapai meskipun belum optimal seperti indikator lainnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriani & Murlianti (2024) menunjukkan bahwa Program P2L telah dilaksanakan dengan efektif, dengan indikator ketepatan sasaran, kesesuaian tujuan program, dan pemantauan program. Data tersebut mengindikasikan bahwa Program P2L telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat sasaran dan diimplementasikan dengan strategi yang tepat sehingga mampu mencapai tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Program P2L Kecamatan Candi telah terlaksana

dengan sangat efektif, meskipun masih terdapat bagian yang harus diperbaiki, terutama dalam pencapaian tujuan program yang perlu ditingkatkan untuk hasil yang optimal.

Hubungan Partisipasi Anggota KWT dengan Efektivitas Program P2L

Pada analisis korelasi efektivitas Program P2L dengan partisipasi anggota didapatkan hasil pada kolom sig. sebesar 0,018 (< 0,05) yang berarti H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak (Tabel 5). Maknanya terdapat korelasi antara efektivitas Program P2L dengan partisipasi anggota. Hasil pada kolom correlation coefficient sebesar 0,317 yang berarti termasuk dalam kategori cukup (0,26 – 0,50), dengan tingkat keeratan yang positif (+) yaitu berbanding lurus. Disimpulkan bahwa efektivitas Program P2L dan partisipasi anggota memiliki korelasi yang signifikan, dengan menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat (semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, maka ada kecenderungan semakin tinggi pula efektivitas Program P2L).

Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Candi. Partisipasi anggota KWT Candi tidak hanya terbatas pada kehadiran dalam kegiatan rutin, namun juga terlihat dari keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan demplot, pemeliharaan tanaman, serta pemasaran hasil panen. Anggota KWT di Kecamatan Candi yang secara aktif saling memberikan saran pada pertemuan mingguan dan ikut serta dalam rotasi jadwal pemeliharaan tanaman. Partisipasi ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi pelaksanaan program karena menciptakan rasa memiliki terhadap program dan memperkuat kerjasama antaranggota KWT Candi.

Tabel 5. Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Efektivitas Program P2L

Variabel X	Variabel Y	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient	Hasil	Tingkat dan Arah Keeratan
Efektivitas	Motivasi Anggota	0,512	0,090	Tidak Berkolerasi	Sangat lemah Positif
	Ketersediaan Sumber Daya	0,107	0,220	Tidak Berkolerasi	Sangat lemah Positif
	Partisipasi Anggota	0,018	0,317	Berkolerasi	Cukup Positif

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Temuan ini diperkuat oleh Rinory & Prihanti (2022) yang menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang baik, termasuk partisipasi aktif anggota, memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Program P2L, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika anggota kelompok terlibat secara aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program, maka hasil yang dicapai menjadi lebih optimal. Khasanah *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT yang tinggi, terutama dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, turut berperan besar dalam keberhasilan Program P2L di Kabupaten Klaten. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan anggota tidak hanya berdampak pada pencapaian target program, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang mendorong keberlanjutan kegiatan.

Hilmi *et al.*, (2023) menekankan pentingnya peran kelompok tani dalam mendorong peningkatan produksi pertanian melalui kolaborasi dan partisipasi aktif anggotanya. Ketika anggota kelompok bekerja secara kolektif, tidak hanya beban kerja menjadi lebih ringan, tetapi juga terjadi proses pertukaran pengetahuan dan keterampilan yang memperkaya kapasitas kelompok secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan partisipasi sebagai salah satu indikator penting dalam mendukung keberlanjutan program berbasis komunitas. Disimpulkan bahwa tingginya partisipasi anggota merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan program secara lebih efektif dan menyeluruh, karena melibatkan komitmen, tanggung jawab bersama, dan rasa kepemilikan terhadap keberhasilan program.

Hubungan Sumber Daya dengan Efektivitas Program P2L

Pada analisis korelasi Efektivitas Program P2L dengan Ketersediaan Sumber Daya didapatkan hasil pada kolom sig. sebesar 0,107 ($> 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima (**Tabel 5**). Program P2L dan ketersediaan sumber daya tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan di Kecamatan Candi, diketahui keberadaan sarana produksi seperti benih, pupuk, alat tanam, serta input pertanian lainnya belum mampu secara langsung mendorong peningkatan efektivitas program. Temuan ini memperlihatkan bahwa adanya sumber daya belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil pelaksanaan, terutama jika tidak dibarengi dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah ketimpangan distribusi dan waktu penyaluran bantuan, serta kemampuan anggota dalam menggunakan sumber daya yang masih terbatas.

Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa keresahan anggota KWT sering kali muncul karena kurangnya bantuan benih dan bibit secara rutin dari pemerintah. Sebagian kelompok harus mengandalkan pendapatan hasil penjualan dari kebun P2L untuk membeli benih dan bibit secara mandiri, jika insentif yang diberikan menurun atau tidak tersedia. Tidak hanya itu, kebutuhan akan alat pertanian yang memadai seperti sprayer, cangkul, atau tempat pembibitan juga mungkin perlu ditambah. Hal ini diperkuat oleh Handayani & Elfarisna (2021)), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan input pertanian seperti pupuk organik sangat tergantung pada pemahaman teknis dan penerapan yang tepat oleh petani. Hasil yang maksimal hanya bisa dicapai jika didukung oleh peningkatan kapasitas dan keterampilan teknis anggota, meskipun sumber daya tersedia. Salah satu penyebab lemahnya pengaruh ketersediaan sumber daya adalah ketimpangan distribusi dan waktu penyaluran bantuan, serta kemampuan anggota dalam menggunakan sumber daya yang masih terbatas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan berbasis pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh kecukupan sumber daya, tetapi lebih ditentukan oleh kapasitas kelembagaan dan kualitas pengelolaan program oleh kelompok tani atau KWT yang terlibat. Saputra *et al.*, (2022) juga menekankan bahwa dalam evaluasi program pemberdayaan petani melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product), aspek input seperti ketersediaan sumber daya harus

didukung oleh proses yang efektif, termasuk pelatihan dan pendampingan yang memadai, agar program dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan ketersediaan sumber daya dengan peningkatan kapasitas anggota KWT dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mencapai efektivitas Program P2L yang lebih tinggi.

Hubungan Motivasi Anggota KWT dengan Efektivitas Program P2L

Pada analisis korelasi efektivitas Program P2L dengan motivasi anggota didapatkan hasil pada kolom *sig.* sebesar 0,512 ($> 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima (**Tabel 5**). Disimpulkan bahwa efektivitas Program P2L dan motivasi anggota tidak memiliki korelasi yang signifikan, meskipun menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah (semakin tinggi motivasi anggota, maka ada kecenderungan sangat kecil peningkatan efektivitas Program P2L).

Hal ini dilihat dari kondisi lapang, di mana sebagian besar anggota KWT menyatakan termotivasi mengikuti program karena adanya bantuan sarana produksi seperti benih dan pupuk. Keterlibatan mereka dalam program dipicu oleh adanya bantuan awal dari pemerintah, bukan karena dorongan pribadi untuk mencapai kemandirian pangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anggota sebagian besar bersifat eksternal dan jangka pendek, seperti harapan memperoleh insentif atau tekanan dari ketua kelompok untuk tetap aktif. partisipasi anggota akan menurun dan keterlibatan dalam kegiatan seperti perawatan tanaman atau penyuluhan mulai melemah ketika insentif sudah tidak tersedia.

Hal ini penting untuk membedakan antara motivasi internal seperti keinginan kuat untuk mandiri pangan, ketertarikan terhadap aktivitas usahatani, atau kepedulian terhadap kesehatan keluarga, dengan motivasi eksternal yang bersumber dari faktor luar seperti bantuan, dorongan ketua kelompok, atau persyaratan administratif. partisipasi cenderung menjadi pasif dan temporer, jika motivasi lebih didominasi oleh faktor eksternal. Secara kuantitatif motivasi mungkin tinggi, namun tidak otomatis diiringi oleh keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan P2L.

Tingginya motivasi juga belum tentu sejalan dengan kompetensi atau keterampilan yang memadai untuk menjalankan kegiatan secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani *et al.*, (2024) yang menegaskan bahwa meskipun motivasi petani tinggi, efektivitas tetap bergantung pada faktor lain seperti dukungan teknologi dan intensitas penyuluhan. Kusmiati *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa motivasi petani untuk bergabung dalam program pertanian berkelanjutan tidak otomatis meningkatkan hasil program jika tidak dibarengi dengan pelatihan dan pendampingan teknis yang konsisten.

Efektivitas Program P2L di Kecamatan Candi, lebih dipengaruhi oleh tindakan nyata anggota, seperti keaktifan dalam kegiatan, kolaborasi antar pihak, serta kepatuhan terhadap jadwal perawatan dan pemeliharaan, meskipun motivasi tetap menjadi faktor pendukung penting.

SIMPULAN

Hubungan antara partisipasi anggota menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan dengan efektivitas program. Sumber daya dan motivasi anggota hanya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Rendahnya hubungan antara motivasi dengan efektivitas program terjadi karena motivasi anggota KWT kebanyakan bersifat eksternal seperti adanya bantuan sarana produksi, bukan dorongan dari dalam untuk mencapai kemandirian pangan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan nyata berupa partisipasi aktif lebih menentukan keberhasilan program dibandingkan dengan motivasi. Pengembangan Program P2L ke depan sebaiknya lebih menekankan pada peningkatan partisipasi anggota melalui pemberdayaan, penguatan kelompok, dan perluasan manfaat ekonomi, tanpa mengabaikan peningkatan kualitas sumber daya dan penguatan motivasi internal anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dinas Pertanian Sidoarjo, BPP Kecamatan Candi, dan Anggota KWT Kecamatan Candi, serta Program Studi A gribisnis UPN Veteran Jawa Timur yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Depdagri. (1991). *tentang Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II dalam Rangka Otonomi Daerah yang Nyata dan Bertanggung Jawab*.
- Darojat, N. I., Antriyandarti, E., & Irawan, E. (2025). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi di Kabupaten Semarang. *Paradigma Agribisnis*, 7(2), 139–150.
- Fajarsari, A., Zuriah, Y., Purba, W., & Saleh, W. (2024). Analisis Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Palembang. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 5(1), 13–22.
- Fauzi Emlan, Susanto Tri, Damiri Ahmad, Firison Jhon, Kusnadi Harwi, & Ishak Andi. (2022). Keefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kwt Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna–Bengkulu Selatan. *Agrica Ekstensia*, 16(1), 1–7.
- Firmansyah, F. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317.
- Ginting, Simparmin, Nawansih, O., Hudaidah, S., & Damayanti, I. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pedesaan Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan*, 2(2), 326.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Handayani, I. dan Elfariisna (2021). Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pakcoy. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 6(1), 25–34.
- Hilmi, I. H., Soedarto, T., & Setiawan, R. F. (2023). Peranan Kelompok Tani Lintang Tresno Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Belimbing Tasikmadu Di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3).
- Indriani, L., & Murlianti, S. (2024). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang. *EJournal Pembangunan Sosial*, 2024(3), 271–281.
- Kamakaula, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Praktik Agribisnis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4008–4016.
- Khasanah, R., Suminah, S., & Widiyanti, E. (2024). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Klaten. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 2(2), 92–100.
- Kusmiati, A., Ibanah, I., Widjyanthi, L., Kurnianto, A. S., Wulanjari, D., Prastowo, S., & Wijayanto, Y. (2023). Pendampingan petani untuk mendorong perubahan menuju praktek pertanian berkelanjutan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 501–512.
- Marcus, G., Dotulong, L., Raintung, Mc., Marcus, G. V, H Dotulong, L. O., & Ch Raintung, M. (2023). Pengaruh Komunikasi, Pemberdayaan Pegawai dan Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas Kerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1074–1086. <https://sulut.kemenag.go.id/>
- Purnaningsih, N., & Lestari, E. (2021). Keberlanjutan program kawasan rumah pangan lestari bagi satu kelompok wanita tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 69–80.
- Rinory, A., & Prihantanti, T. M. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Anggota Dan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kwt Mekar Lestari Kota Salatiga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 172.
- Saputra Yoga Aldi, Ulum Mochamad Chazienul, & Sofiyudin Achmad. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Bagi

- Petani Kopi Melalui Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, 6, 217–232.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Jakarta
- Suherman M, & Rohaeni, N. (2023). Efektivitas program desa mandiri dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung). *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3).
- Wardani, T. P., Yektiningsih, E., & Mubarokah. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani Apel di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis, Januari*, 12(1), 43–55.
- Wulandari, S., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Kabupaten Bantul. *Jurnal Triton*, 14(2), 543–561.